

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang dapat menyebabkan AIDS. HIV termasuk keluarga virus retro yaitu virus yang memasukan materi genetiknya ke dalam sel tuan rumah ketika melakukan cara infeksi dengan cara yang berbeda (retro), yaitu dari RNA menjadi DNA, yang kemudian menyatu dalam DNA sel tuan rumah, membentuk pro virus dan kemudian melakukan replikasi. Virus HIV ini dapat menyebabkan AIDS dengan cara menyerang sel darah putih yang bernama sel CD4 sehingga dapat merusak sistem kekebalan tubuh manusia (Haifa, 2013).

Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan dampak virus HIV dalam tubuh makhluk hidup. Virus HIV membutuhkan waktu untuk menyebabkan sindrom AIDS yang mematikan dan sangat berbahaya. Penyakit AIDS disebabkan oleh melemah atau menghilangnya sistem kekebalan tubuh yang tadinya dimiliki karena sel CD4 pada sel darah putih yang banyak dirusak oleh Virus HIV (Haifa, 2013)

Jumlah penderita HIV-AIDS mengalami peningkatan yang cukup signifikan hal ini terbukti dengan adanya peningkatan penderita HIV-AIDS tiap tahunnya. Data Ditjen PP dan PL Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2013) menunjukkan, secara nasional terjadi peningkatan penderita HIV-AIDS sebesar 34,9% dari Tahun 2012 ke Tahun 2013. Provinsi Jawa Timur menempati peringkat ketiga kasus HIV tertinggi di Indonesia dengan jumlah 11,7%. Sedangkan untuk AIDS Provinsi Jawa Timur menempati urutan pertama se Indonesia dengan jumlah 18,5%. Kabupaten Jember menempati urutan ketiga dengan jumlah penderita HIV-AIDS sebesar 12,4 %. Berdasarkan data dari KPA (2015), Provinsi Jawa Timur menempati urutan ke tiga se Indonesia dan Kabupaten Jember menempati urutan ke tiga tertinggi kasus HIV-AIDS di Provinsi Jawa Timur.

Jember merupakan Kabupaten dengan jumlah kasus HIV-AIDS mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai 2015. Data jumlah kasus dapat di lihat tabel 1.1

Tabel 1.1 Data HIV-AIDS di Kabupaten Jember Tahun 2014 - 2015

| DATA HIV-AIDS KAB. JEMBER | | |
|---------------------------|-----------------|---------------------|
| Tahun | Jumlah HIV-AIDS | Penderita Meninggal |
| 2014 | 522 | 50 |
| 2015 | 669 | 51 |
| TOTAL | 1898 | 134 |

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Jember

Berdasarkan tabel di atas jumlah penderita HIV-AIDS Tahun 2014 yaitu 522 kasus dan 50 orang meninggal. Tahun 2015 mengalami kenaikan yaitu dengan jumlah kasus 669 dan 51 orang meninggal.

Faktor yang memengaruhi meningkatnya penyebaran HIV-AIDS yaitu keberadaan *Hotspot*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Amalia (2014) bahwa adanya tempat beresiko tinggi di suatu tempat mendukung tingginya kejadian penyakit tersebut. Keberadaan *Hotspot* (daerah beresiko atau lokalisasi) dapat mempengaruhi meningkatnya jumlah penderita HIV-AIDS karena memudahkan terjadinya kontak penularan.

Salah satu upaya Pemerintah Kabupaten Jember dalam menanggulangi peningkatan kasus dan penderita meninggal adalah dengan mendirikan klinik *Voluntary Counseling Testing* (VCT) dan bekerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) setempat untuk mendeteksi gejala-gejala dini penyebab HIV-AIDS kepada masyarakat baik di rumah sakit maupun di fasyankes tingkat pertama.

Penyebaran lokasi klinik VCT di Kabupaten Jember saat ini belum merata, terdapat beberapa kecamatan dengan jumlah HIV-AIDS yang tinggi, tetapi tidak memiliki klinik VCT seperti pada kecamatan Gumuk Mas. Proporsi penyebaran jumlah klinik VCT yang tidak sesuai juga terjadi di kecamatan Patrang, kecamatan Patrang menduduki rangking ke sebelas dari enam belas besar jumlah

penderita HIV-AIDS di Kabupaten Jember selama tahun 2011 sampai 2015, tetapi memiliki jumlah klinik VCT terbanyak (terdapat 3 lokasi klinik VCT).

Peta digital penyebaran penyakit HIV-AIDS terhadap lokasi klinik VCT dan *Hotspot* dapat memberikan gambaran secara visual persebaran penyakit HIV-AIDS terhadap lokasi klinik VCT dan *hospot* di wilayah Kabupaten Jember dan selanjutnya dapat memudahkan petugas dalam membuat keputusan terkait persebaran lokasi klinik VCT secara merata dan mengurangi jumlah kasus penderita HIV-AIDS. Sehingga angka kenaikan kasus dan penderita meninggal HIV-AIDS dapat di perkecil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irfan Ade F. (2015) yang menyatakan bahwa peta digital penyebaran penyakit campak di Kabupaten Bondowoso dapat dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso untuk memberikan penyuluhan maupun *surveilans* campak.

Analisa pola keruangan merupakan analisa yang dapat membantu dalam menjelaskan suatu fenomena tertentu sehingga terbentuk keterkaitan dan korelasi dari setiap unsur-unsur dari fenomena. Analisa pola keruangan digunakan untuk menganalisa bagaimana keterkaitan dari lokasi klinik VCT dan *hotspot* dengan munculnya fenomena peningkatan jumlah penderita penyakit HIV-AIDS di Kabupaten Jember.

Berdasarkan uraian latar belakang, Peneliti tertarik untuk menganalisis dan memetakan penyebaran penyakit HIV-AIDS yang di tinjau dari lokasi klinik VCT dan *Hotspot* terjadinya penularan HIV-AIDS.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah sebagai berikut :
Bagaimana menganalisis dan memetakan penyebaran HIV-AIDS terhadap lokasi klinik VCT dan *Hotspot* di Kabupaten Jember tahun 2014-2015?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis dan memetakan penyebaran penyakit HIV-AIDS terhadap lokasi klinik VCT dan *Hotspot* di Kabupaten Jember tahun 2014-2015.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan jumlah kasus HIV-AIDS tahun 2014-2015, lokasi klinik VCT, *Hotspot* di Kabupaten Jember
- b. Memetakan penyebaran penyakit HIV-AIDS terhadap lokasi klinik VCT dan *Hotspot*.
- c. Menganalisis pemetaan penyebaran penyakit HIV-AIDS terhadap lokasi klinik VCT dan *Hotspot* di Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

- a. Menambah wawasan dalam menerapkan materi SIG yang sudah pernah diajarkan sebelumnya.
- b. Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pembuatan Peta
- c. Memenuhi persyaratan guna mencapai kelulusan sebagai D-IV Program Studi Rekam Medis.

1.4.2 Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Jember

- a. Memberikan informasi wilayah yang mempunyai tingkat penyebaran HIV-AIDS dan pemetaan klinik VCT beserta keterangan.
- b. Memudahkan untuk menganalisis penyebaran lokasi klinik VCT.
- c. Memberikan kemudahan kepada petugas Dinas Kesehatan untuk mengetahui wilayah yang penduduknya masih perlu diberi penyuluhan mengenai bahaya penyakit HIV-AIDS.

1.4.3 Bagi Lembaga Politeknik Negeri Jember

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti lain yang memiliki tema yang sama
- b. Dijadikan contoh dalam pengembangan wawasan dalam membuat peta digital
- c. Dapat menambah pengetahuan terhadap pemetaan terhadap penyakit menular seperti HIV-AIDS dan penyebaran lokasi klinik VCT.